

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar

The Principal's Strategy In Improving Teacher's Pedagogic Competence at SMA Negeri 9 Makassar

Andi Ratu AyuAshari Anwar^{1*}, Faridah², Syamsurijal Basri³,

^{1,2}Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: ratuashari@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif format deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan sumber daya manusia, wakil kepala sekolah kesiswaan dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ada dua hal yaitu: pertama terkait strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator. Kemudian hasil penelitian fokus kedua terkait faktor-faktor pendukung diantaranya faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran. Kemudian faktor-faktor penghambat diantaranya faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru

Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the principal's strategy in improving the pedagogic competence of teachers at SMA Negeri 9 Makassar. The purpose of this study was to determine the principal's strategy and the inhibiting and supporting factors of the principal's strategy in improving the pedagogic competence of teachers at SMA Negeri 9 Makassar. This research approach is qualitative with the type of qualitative research in descriptive format. Sources of data for this study were the principal, vice principal for human resources affairs, vice principal for student affairs and teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study based on the research focus, there are two things, namely: first, related to the strategy of the principal of SMA Negeri 9 Makassar in improving the pedagogic competence of teachers applying several strategies, namely: (1) facilitative strategies including holding meeting activities where this meeting is held at the beginning of the semester discussing matters related to the learning process and at the end of the semester discussing everything in the learning process, participating in MGMP activities, providing supporting facilities and providing subject self-development activities. (2) educational strategies include holding workshops, conducting training activities, conducting supervision programs which are grouped into 2, namely administrative supervision related to learning planning, classroom supervision related to the learning process, conducting evaluation programs, mentoring by senior teachers and acting as innovators. Then the results of the second focus of research related to supporting factors including student factors including the curiosity of students in learning and the enthusiastic spirit of students, the support of the principal, the motivation of teachers, and a variety of learning media. Then the inhibiting factors include facilities and infrastructure factors, education financing factors and related to the use of learning media.

Keywords: Principal Strategy, Teacher Pedagogic Competence

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Menurut Syaiful (2012), "pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya".

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pertama dan utama di sekolah sebagai pelaksana tugas yang sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan harapan itu, seorang kepala sekolah harus merumuskan suatu strategi. Strategi itu akan membawa lembaga yang dipimpin dalam hal konteks pendidikan formal yaitu sekolah ke arah yang lebih baik.

Keberadaan tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di organisasi sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai ujung tombak dari organisasi sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi merancang program pembelajaran, bimbingan, pelatihan kepada para siswa dan kemampuan menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Tenaga pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2004 menyatakan bahwa "peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala

sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung dibawah tanggungjawab kepala sekolah".

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya terutama kemampuan pedagogik guru agar dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian awal permasalahan yang muncul di SMA Negeri 9 Makassar yaitu terdapat beberapa guru belum menguasai teknologi, terdapat beberapa guru belum mampu mengoptimalkan pengaplikasian media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan kemampuan peserta didik di kelas dan terdapat beberapa guru belum mampu memanfaatkan metode strategi pembelajaran secara aktif dan fleksibel.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Dia mengatakan "tidak semua guru menguasai teknologi dalam mengaktualisasikan model pembelajaran yang tepat dan beberapa guru belum memiliki strategi pembelajaran yang aktif dan fleksibel apalagi dalam menghadapi proses pembelajaran pada pandemi COVID-19 ini". Hal ini memperlihatkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Makassar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Sagala (2007) berpendapat bahwa "strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif

mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi”.

Kemudian, Mulyasa (2012) berpendapat bahwa “kepala Sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah”.

Berkaitan dengan hal diatas, Muhaimin, Suti’ah, & Sugeng (2008) mengemukakan bahwa “strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah cara yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sekolah dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada lingkup sekolah dalam hal ini guru supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) disebutkan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pendapat yang lain menurut Hakim (2015), “kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka”.

Dalam Permendikbud No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi 10 kompetensi inti dan kompetensi mata pelajaran :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2.3 Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah cara yang digunakan kepala sekolah dalam mengerahkan semua sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat beragam yaitu:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
2. Workshop atau Lokakarya
3. Seminar
4. Mengadakan Sharing
5. Mengadakan Rapat
6. Melalui Supervisi

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam pengaplikasian strategi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kesadaran
2. Faktor Sarana dan Prasarana
3. Faktor Motivasi Guru
4. Faktor Pengalaman Mengajar Guru
5. Faktor Disiplin
6. Peran dan Dukungan Kepala Sekolah

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Satori & Komariah, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode kualitatif deskriptif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu.

3.2. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

Peneliti berperan penting terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu, instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Pedoman tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti saat penelitian. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

3.3. Analisis Data

Menurut Neong & Muhadjir (2002), "Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lain untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain, sedang untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna (meaning)".

Di dalam buku *Qualitative Data Analysis* (Miles & Huberman, 2000), ada empat komponen penting dalam teknik menganalisis data dan ketiga komponen ini yang di gunakan oleh penulis, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Collecting)

2. Mereduksi Data (Data Reduction)
3. Menyajikan Data (Display Data)
4. Verifikasi Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

a. Melakukan Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini terbagi menjadi dua yaitu supervisi kelas dan supervisi administrasi. Supervisi yang dilakukan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal ini pedagogik terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

b. Melakukan Evaluasi

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar melakukan evaluasi di setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana perkembangan peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar.

c. Mengadakan Rapat

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar mengadakan agenda rapat secara rutin dengan jadwal di awal semester untuk mengetahui terkait persiapan dalam proses pembelajaran dan akhir semester untuk mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran.

d. Mengadakan Workshop

Kegiatan workshop yang dilakukan kepala sekolah berdasar kepada kebutuhan setiap tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 9 Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru berkaitan dengan pengaplikasian berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

a. Melakukan Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini dilakukan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan terkait penyusunan RPP

dan kendala yang dialami oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

b. Mengikutsertakan dalam Kegiatan MGMP

Mengikutsertakan guru SMA Negeri 9 Makassar pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMA Negeri 9 Makassar dilakukan kepala sekolah yang bertujuan agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya.

c. Mengadakan Pelatihan

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar mengadakan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam pengaplikasian komponen penunjang pembelajaran.

d. Menyediakan Fasilitas Penunjang

Kepala sekolah menyediakan fasilitas penunjang agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

3) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

a. Mengadakan Pelatihan

Kepala sekolah mengadakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar proses pembelajaran terlaksana dengan lancar dan hasilnya maksimal.

b. Pendampingan oleh Guru-Guru Senior

Kepala sekolah menginstruksikan adanya pendampingan oleh guru senior bertujuan agar ilmu yang telah di dapatkan guru dapat diaktualisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

4) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

a. Menyediakan Kegiatan Diri Mata Pelajaran

kepala sekolah menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran agar peserta didik dapat menunjukkan potensinya terkhusus yang berkaitan dengan akademik.

5) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

a. Berperan sebagai Inovator

Kepala sekolah berperan sebagai inovator bertujuan untuk memberikan motivasi, dukungan kepada tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Dukungan Sekolah

Adanya dukungan kepala sekolah sehingga guru-guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

2. Rasa Keingintahuan Peserta Didik dalam Belajar

Adanya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar sehingga guru-guru menjadi lebih antusiasnya dalam meningkatkan kompetensinya agar dalam proses pembelajaran terselenggara dengan maksimal.

2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

a. Faktor Pendukung

1. Beragamnya Media Pembelajaran

Beragamnya media pembelajaran sehingga membantu guru dalam mengimplementasikan segala ilmu yang sudah didapatkan ketika mengikuti pelatihan, workshop, dan lain-lain sehingga guru akan terbantu dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran karena masih terdapat beberapa guru yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan dalam mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

3) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Motivasi Guru

Adanya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga guru antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam hal ini jumlah perangkat pembelajaran masih sedikit sedangkan

kebutuhan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran jumlahnya cukup banyak

4) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

a. Faktor Pendukung

1. Semangat dan Antusias Peserta Didik

Semangat dan antusias peserta didik sehingga guru-guru semakin semangat dalam memfasilitasi penyaluran minat bakat dan potensi peserta didik dan antusias dalam meningkatkan kompetensinya

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Pembiayaan Pendidikan

Faktor penghambatnya yaitu segi pendanaan dalam mengikuti kegiatan dan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

5) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik yakni antusias siswa dalam belajar sehingga guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan memotivasi diri untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

4.2. Pembahasan Penelitian

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

a. Melakukan Supervisi

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ada dua yaitu supervisi administrasi dan supervisi kelas. Supervisi administrasi ini berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan guru dalam tahapan perencanaan proses pembelajaran seperti RPP, Sedangkan supervisi kelas ini berkaitan dengan proses pembelajaran dimana kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung. Program ini merupakan jenis strategi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Melakukan Evaluasi

Strategi ini berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini adalah dalam bentuk pelaporan penilaian terkait hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap semester. Kepala sekolah juga mengidentifikasinya melalui persentase hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Kemudian pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 9 Makassar dilakukan di setiap akhir semester agar dapat mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang diterapkan. Hal ini termasuk kedalam jenis strategi pendidikan dalam inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

c. Mengadakan Rapat

Menurut Agus (2000), "Rapat adalah pertemuan sejumlah orang di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk membahas sesuatu hal secara bersama". Rapat dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran Sedangkan Rapat di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hal apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam strategi inovasi pendidikan, program ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

d. Mengadakan Workshop

Menurut Suprijanto (2007), "workshop adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil". Workshop yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini waktunya tidaklah menentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru di SMA Negeri 9 Makassar. Kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah ini merupakan jenis strategi fasilitatif dalam jenis-jenis strategi inovasi pendidikan oleh kepala sekolah.

2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

a. Melakukan Supervisi

Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar yaitu supervisi administrasi. Pelaksanaan supervisi ini, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru senior di SMA Negeri 9 Makassar dan pengawas serta pembina. Supervisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah di awal semester ganjil dan awal semester genap. Program ini merupakan jenis strategi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Mengikutsertakan dalam Kegiatan MGMP

Menurut Ramli (2008), "Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka dalam upaya peningkatan kualitas profesionalnya yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran". Keterlibatan guru-guru SMA Negeri 9 Makassar dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini diinstruksikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar agar guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya. Program ini merupakan jenis strategi paksaan dalam strategi inovasi pendidikan dikarenakan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar mengharuskan tenaga pendidiknya untuk mengikuti program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Mengadakan Pelatihan

Menurut Daryanto & Bintoro (2014), "Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja". Pelatihan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam pengaplikasian komponen-komponen penunjang pembelajaran. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dari tenaga pendidik sehingga kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif dalam strategi inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

d. Menyediakan Fasilitas Penunjang

Menurut Suyanto (2008), "Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia". Pengadaan fasilitas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk membantu guru-guru SMA Negeri 9 Makassar dalam proses pembelajaran agar terselenggara dengan lancar seperti pengadaan fasilitas perpustakaan untuk menampung literatur berbagai sumber belajar. Selain itu kepala sekolah menyediakan LCD dan Wifi sekolah. Dalam strategi inovasi pendidikan, kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

3) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

a. Mengadakan Pelatihan

Menurut Edy (2016), "Pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi". Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar gencar melakukan pelatihan terkait pemanfaatan komputer dan teknologi lainnya agar guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar memiliki pemahaman yang bagus dan dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dari tenaga pendidik sehingga kegiatan ini termasuk kedalam jenis strategi fasilitatif dalam strategi inovasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

b. Pendampingan oleh Guru-Guru Senior

Menurut Hamdani (2011), "Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahannya dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol". Pendampingan yang diinstruksikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar ini bertujuan agar ilmu yang didapatkan guru-guru SMA Negeri 9 Makassar setelah mengikuti pelatihan, workshop dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan jenis strategi paksaan yang dilakukan kepala sekolah dengan maksud memberikan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan kepada tenaga pendidik setelah mengikuti pelatihan, workshop dan sebagainya.

4) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

a. Menyediakan Kegiatan Pengembangan Diri Mata Pelajaran

Pengembangan diri mata pelajaran dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya berkaitan dengan mata pelajaran sehingga kemampuan peserta didik akan meningkat. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar karena setelah diidentifikasi oleh guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar dalam proses pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang diminati oleh siswa dan terkadang diperlombakan sehingga dibutuhkan wadah untuk mengembangkannya. Kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah ini merupakan jenis strategi fasilitatif dalam jenis-jenis strategi inovasi pendidikan oleh kepala sekolah.

5) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

a. Berperan sebagai Inovator

Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik disekolah. Sebagaimana menurut Lina (2009), "Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptable dan fleksibel". Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar melakukan ini bertujuan untuk memberikan teladan kepada tenaga pendidiknya agar meningkatkan profesionalismenya. Kepala sekolah memperlihatkan kepada guru-guru di SMA Negeri 9 Makassar dalam bentuk tindakan cara berkomunikasi yang baik.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan dapat diartikan yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam membantu dan juga meningkatkan suatu aktivitas agar dapat mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2002). Kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar senantiasa memberikan dukungan dengan mengadakan dan mengikutsertakan tenaga

pendidik di SMA Negeri 9 Makassar dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal ini kompetensi pedagogik seperti pelatihan multimedia, workshop terkait pembelajaran daring dan luring, seminar, dan beberapa kegiatan lainnya.

2. Rasa Keingintahuan Peserta Didik dalam Belajar

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (Nurdin, 2009). Peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam belajar ditunjukkan pada saat proses pembelajaran sebagian besar peserta didik aktif mengangkat tangannya ketika mengalami kebingungan saat gurunya memberikan materi ajar.

2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

a. Faktor Pendukung

1. Beragamnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar kepada siswa (Nina, 2011). Tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti menggunakan google classroom, quipper, power point text, zoom, dan beberapa media pembelajaran lainnya.

b. Faktor Penghambat

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Sudjana, 2011). Pemanfaatan media pembelajaran oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah karena beragamnya media pembelajaran sedangkan beberapa guru belum mampu memanfaatkannya secara maksimal meskipun telah mengikuti pelatihan dengan alasan "sudah

terbiasa" dan terkadang mengalami kebingungan ketika mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

3) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Motivasi Guru

Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dari aktivitasnya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai tujuan (Islamuddin, 2012). Tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar memiliki motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan kemauan untuk mempelajari berbagai media pembelajaran yang beragam seperti ikut dalam pelatihan media pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan (Hasbullah, 2008). Faktor sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah seperti halnya di SMA Negeri 9 Makassar sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti kurang jumlahnya komputer maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang kemudian akan berdampak pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

4) Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

a. Faktor Pendukung

1. Semangat dan Antusias Peserta Didik

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Eka, 2011). Dalam hal ini terkait pengembangan potensi peserta

didik dengan banyaknya potensi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar maka kepala sekolah menyediakan strategi untuk mengaktualisasikan potensi tersebut dan dibantu oleh guru untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dan mengontrol segala kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan potensi peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar siswa, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pengadaan buku pelajaran (Nanang, 2004). Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan biaya dalam pelaksanaannya namun hal tersebut tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Selain itu ketika peserta didik akan mengikuti beberapa perlombaan tentunya memerlukan dana yang dapat menunjang kelancaran dalam berlomba.

5) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

a. Faktor Pendukung

Faktor peserta didik dapat menjadi penunjang karena dengan adanya semangat peserta didik dalam belajar memotivasi guru untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam hal ini penyampaian materi ajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun agar peserta didik dapat dengan mudah memahami sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal ini kompetensi pedagogiknya sehingga akan terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang berdampak kepada hasil belajar

peserta didik dan ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar antara lain: faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran.

Faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 9 Makassar antara lain: faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan, dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. H. (2000). *Sekretaris, Kedudukan, Tata Kerja, dan Kepribadiannya*. Kanisius.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Penerbit Gaya Media.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group.
- Eka, P. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 1–12.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Lina, A. (2009). *Manajemen Inovasi*. Alfabeta.
- Miles, & Huberman. (2000). *Qualitative Data Analysis*.
- Muhadjir, & Neong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng, L. P. (2008). Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Manajemen Pendidikan*, 44.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Nanang, F. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta.
- Nina, L. (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Nurdin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Ramli, A. (2008). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang*. 63.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sudjana. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suyanto. (2008). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka.
- Syaiful. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Hijri Pustaka Utama.